

ABSTRAK

Widaningsih: *Isti'dzan* dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy dalam *Tafsir An-Nur*)

Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. 2022.

Pada zaman modern ini nilai-nilai moral dan keagamaan di kalangan masyarakat semakin menurun, hal tersebut diakibatkan karena adanya pengaruh dari budaya modern. Dalam agama Islam telah diatur mengenai etika dan sopan santun. Salah satu yang diajarkan agama Islam ialah mengenai etika meminta izin (*isti'dzan*). Namun sebagian orang kerap kali melupakan dan memandang remeh *isti'dzan*. Padahal sesuai tuntunan ajaran Islam, kita perlu untuk menerapkan adab dan etika disetiap situasi dan kondisi.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana penafsiran ayat-ayat *isti'dzan* dalam Al-Qur'an menurut Hasbi Ash-Shiddieqy. Serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi Hasbi Ash-Shiddieqy dalam penafsiran ayat-ayat *isti'dzan* dalam Al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *content analysis* melalui studi literatur. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer, yaitu Al-Qur'an, hadis, dan kitab *Tafsir An-Nur* karya M. Hasbi Ash-Shiddieqy. Kemudian data sekunder yang digunakan berupa buku-buku, jurnal, artikel ilmiah, skripsi maupun tesis yang berkaitan dengan tema penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh ayat-ayat yang membahas mengenai *isti'dzan* sejumlah 12 ayat pada 3 surat. Dari 12 ayat tersebut dikategorikan kepada beberapa tema, yaitu mengenai etika bertamu, etika meminta izin dalam lingkup rumah tangga, etika meminta izin terhadap pemimpin ketika dalam suatu majelis, dan meminta izin untuk tidak ikut berjihad. Tiga tema pertama, ayat-ayat *isti'dzan* tersebut ditujukan kepada orang-orang mukmin, dan satu tema terakhir ditujukan kepada orang-orang munafiq. Dalam menafsirkan ayat-ayat *isti'dzan* Hasbi Ash-Shiddieqy dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu dari madzhab penafsiran yang lebih cenderung pada fiqh, dan faktor adat kebiasaan masyarakat Indonesia.

Kata kunci: *Isti'dzan*, Penafsiran, *Tafsir An-Nur*